



Analisis Aksi Reaksi Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Sikap dan Karakter Peserta Didik

Sabila Eka Septi¹, Astalini², Dwi Agus Kurniawan³

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article History:

Received: 2023-01-08
Revised: 2023-03-10
Accepted: 2023-03-18

Keywords:

Education;
Action Reaction;
Learning model;
Attitude;
Character;

ABSTRACT (10 PT)

This study aims to analyze the need for a modification of the action-reaction inquiry learning model as a form of improving the attitudes and character of students. This research is a literature study that examines the application of the action-reaction inquiry learning model in an effort to improve the attitudes and character of students through the study of literature. This literature study research is based on scientific articles, journals, and research documents that are relevant to this research. The implementation of the action-reaction inquiry learning model is the focus of this research. According to the literature review, the action and reaction model of inquiry learning that has been implemented has not fully met the demands of the 2013 curriculum. This can be seen in previous research that the action and reaction model of inquiry learning has not accommodated improvements in the attitudes and character of students. Therefore, it is necessary to develop an action-reaction model of inquiry learning to improve the attitudes and character of students.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Pendidikan;
Aksi Reaksi;
Model Pembelajaran;
Sikap;
Karakter;

ABSTRAK (10 PT)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlunya sebuah modifikasi dari aksi reaksi model pembelajaran inkuiri sebagai bentuk perbaikan sikap dan karakter peserta didik. Penelitian ini merupakan studi literatur yang mengkaji penerapan aksi reaksi model pembelajaran inkuiri dalam upaya meningkatkan sikap dan karakter peserta didik melalui studi literatur. Penelitian studi literatur ini didasarkan pada artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Implementasi model pembelajaran inkuiri aksi-reaksi menjadi fokus penelitian ini. Menurut temuan kajian pustaka, aksi dan reaksi model pembelajaran inkuiri yang telah diterapkan belum sepenuhnya memenuhi tuntutan kurikulum 2013. Hal ini terlihat pada penelitian terdahulu bahwa aksi reaksi model pembelajaran inkuiri belum mengakomodasi perbaikan sikap dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah pengembangan terhadap aksi reaksi model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan sikap dan karakter peserta didik.

Publishing Info

Copyright © 2023 Septi, S. E., Astalini, A., Kurniawan, D. A. (s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

✉ **Corresponding Author:** Sabila Eka Septi, Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, sabilaekasepti12345@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pengetahuan dan keterampilan dari seseorang atau sekelompok orang yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi lain melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian (Kurniawati & Utomo, 2021; Sari dkk., 2022). Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih baik. Dengan adanya pendidikan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap dan keterampilan serta karakter (Santika, 2020; Suparno, 2022). Dalam menunjang pendidikan yang baik maka terdapat juga suatu pembelajaran yang sesuai yang harus dimiliki setiap tenaga pendidik.

Pembelajaran merupakan suatu proses, yaitu proses pengorganisasian lingkungan sekitar peserta didik agar dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran (Karalis, 2020; Oktaviana, 2021). Pembelajaran dapat terjadi oleh proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan karakter pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Yestiani & Zahwa, 2020; Siregar et al., 2022). Salah satu kendala yang sering dihadapi tenaga didik saat mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah pemilihan model pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi model pembelajaran belajar adalah sikap.

Berdasarkan penelitian Putri & Rifai (2019) sikap merupakan suatu kecenderungan yang dimiliki peserta didik dalam melakukan atau tidak melakukan kegiatan belajar sebagai akibat dari sikap dan perasaannya terhadap pembelajaran disebut sebagai sikap belajarnya. Keberhasilan belajar peserta didik dengan demikian dapat dilihat dari sikap peserta didik Kompetensi sikap menjadi fokus kurikulum 2013, karena kurang mendapat perhatian pada kurikulum sebelumnya (Achmad et al., 2022; Luneto, 2022). Aspek penting yang harus terwakili dalam pembelajaran adalah sikap mental dan sikap sosial (Amin et al., 2022). Kedua sikap tersebut dirumuskan dalam kompetensi inti I (KI-1) dan kompetensi inti II (KI-2).

Selain sikap, terdapat juga karakter yang harus dimiliki peserta dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian Juniar dkk., (2022) Karakter peserta didik adalah aspek atau karakteristik individu peserta didik yang meliputi minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan pengetahuan awal (Hanifah et al., 2020; Juniar et al., 2022). Karakter peserta didik juga mempengaruhi emosional peserta didik yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar (Fauziyah, 2020). Apabila karakter yang dimiliki peserta didik baik maka hasil belajar yang ditimbulkan juga baik. Sehingga diperlukanlah suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap dan karakter peserta didik.

Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka sebagai pedoman pembelajaran, disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan sintaksis, sistem sosial, aksi raksi, dan sistem pendukung (Barus, 2019; Wisudawati, & Sulistyowati, 2022). Model pembelajaran inkuiri pada penelitian dipilih untuk mendorong model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mengarah pada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, bermakna dan produktif untuk menyeimbangkan peran tenaga pendidik (Syaharuddin & Mutiani, 2020; Munawir, 2021). Upaya menyeimbangkan peran tenaga didik dan peserta didik serta menciptakan komunikasi yang dinamis dalam proses pembelajaran dapat berupa aksi dan reaksi dalam proses pembelajaran.

Aksi reaksi merupakan salah satu unsur dalam model pembelajaran inkuiri. Dalam konteks ini, aksi dan reaksi menggambarkan peran tenaga didik dan peserta didik, interaksi antara tenaga didik dan peserta didik, dan tujuan yang diharapkan. Prinsip yang terkandung dalam model adalah penyelesaian masalah bersama peserta didik dan tenaga pendidik (Wendayani et al., 2019; Sentia & Jaya, 2021). Dalam model pembelajaran eksploratif, inti dari aksi dan reaksi adalah melihat komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga menimbulkan rasa aman ketika memecahkan masalah. Namun kekurangan dalam penerapan model pembelajaran penelitian.

Obyek penelitian didefinisikan sebagai sasaran isu yang oleh peneliti akan dicari jawabannya melalui riset atau penelitian. Pada penelitian ini obyek penelitian adalah model pembelajaran inkuiri pada unsur aksi reaksi. Alasan pemilihan obyek penelitian tersebut karena berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustin & Naim (2015) dapat dianalisis bahwa bahwa aksi reaksi saat pembelajaran mempunyai pola hubungan yang tergolong baik antara tenaga pendidik dan peserta didik. Peserta didik diberi peluang untuk mencari (menyelidiki/meneliti) dan memecahkan sendiri jawaban (permasalahan) dengan mempergunakan teknik pemecahan masalah. Namun pola interaksi yang terjadi hanya pada aspek kognitif sehingga aspek afektif dan psikomotorik peserta didik belum terbentuk hal ini menyebabkan sikap dan karakter peserta didik tidak muncul. Hal ini juga dilakukan oleh Irmanita (2018) yang mengkaji tentang model pembelajaran inkuiri, dapat dianalisis bahwa aksi reaksi yang terjadi belum maksimal karena peserta didik lebih banyak belajar sendiri. Oleh karena itu, aksi reaksi tenaga pendidik dan peserta didik belum terlihat sehingga sikap dan karakter peserta didik tidak muncul.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka terdapat pertanyaan penelitian yaitu seberapa pentingkah model pembelajaran inkuiri sebagai bentuk perbaikan sikap dan karakter peserta didik?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlunya sebuah modifikasi dari aksi reaksi model pembelajaran inkuiri sebagai bentuk perbaikan sikap dan karakter peserta didik. Persyaratan kurikulum 2013 revisi juga mengutamakan bidang afektif seperti sikap dan karakter peserta didik. Upaya untuk mengatasi perbedaan sikap dan karakter peserta didik memerlukan modifikasi model pembelajaran aksi-reaksi yang disesuaikan dengan analisis sikap peserta didik, model pembelajaran inkuiri, dan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 revisi. Dengan melakukan studi literatur maka peneliti bisa memperdalam pemahaman atas model pembelajaran inkuiri sebagai bentuk perbaikan terhadap sikap dan karakter peserta didik. Sekaligus membantu memperluas pengetahuan, sehingga di masa mendatang model pembelajaran inkuiri dapat memperbaiki sikap dan karakter peserta didik serta bisa menemukan topik yang menarik lagi untuk diangkat sebagai topik tulisan maupun penelitian.

Metode

Penelitian ini merupakan studi literatur dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan yang mengidentifikasi penerapan model pembelajaran inkuiri pada unsur aksi dan reaksi untuk meningkatkan sikap dan karakter peserta didik. Tinjauan literatur ini didasarkan pada artikel akademik, jurnal dan dokumen penelitian terkait yang terkait dengan penelitian ini. Tinjauan literatur menjadi modal bagi peneliti untuk membandingkan dan mempertentangkan hasil penelitian sendiri dengan

hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan orang lain (Hasnunidah, 2017). Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran penelitian aksi-reaksi.

Penelusuran literatur dilakukan dengan menelusuri publikasi artikel yang terindeks Sinta atau Scopus pada tahun 2013-2023. Artikel yang ditelusuri sebanyak 50 artikel dengan kata kunci pencarian yaitu sikap peserta didik, karakter peserta didik, model pembelajaran, model pembelajaran inkuiri, kurikulum 2013. Setelah ditelusuri kemudian melakukan analisis artikel menggunakan metode analisis deskriptif dengan kriteria artikel yaitu artikel yang membahas tentang kurikulum 2013, sikap peserta didik, karakter peserta didik, model pembelajaran inkuiri yang dipublikasikan pada tahun 2013-2023. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya (Setyowati, Amala & Aini, 2017). Kemudian menarik kesimpulan dan mereview penelitian sebelumnya tentang penerapan model pembelajaran inkuiri aksi dan reaksi.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum merupakan sebuah perangkat dalam program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan, yang memuat rencana pembelajaran (Julaeha et al., 2021). Implementasi kurikulum (2013) sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas lulusan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan memperkuat sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi, perubahan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang afektif, produktif, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang menganut prinsip mendorong peserta didik untuk tetap aktif (Ani et al., 2020) Dalam kurikulum ini, peserta didik mulai mempelajari kegiatan inti dengan mengikuti acara tertentu untuk membangkitkan minat mereka pada acara tersebut (Apriyanti et al., 2023). Jadi, pada hakikatnya peserta didik hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator, namun pada akhir kegiatan inti, peserta didik juga ikut berpartisipasi.

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 masih jarang digunakan (Putri & Jumadi, 2017). Peserta didik mungkin menjadi bosan sebagai akibat dari kurangnya variasi dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan dimasukkannya model pembelajaran ke dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar mengajar. Model pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik. Selanjutnya, model pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan kondisi kehidupan dan kemampuan peserta didik, serta sumber belajar dan ketahanannya (Decaprio, 2017). Dalam pemilihan model pembelajaran di kelas, seorang peserta didik harus mempertimbangkan banyak faktor, antara lain karakteristik materi, karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana, dan sebagainya (Ramadhani et al., 2022).

Pola yang dipilih harus disesuaikan dengan mata pelajaran kemudian disajikan dengan cara yang baru agar peserta didik tidak bosan (Karim, 2018). Pembelajaran yang baik dapat terwujud apabila peserta didik dan peserta didik berkolaborasi untuk melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran dapat diselesaikan dengan sukses (Pandiangan, 2019). Keberhasilan belajar bersumber dari hasil belajar peserta didik yang meningkat (Mawasih & Hamidi, 2013). Model pembelajaran dapat meningkatkan prestasi

belajar peserta didik dan membuat peserta didik merasa bertanggung jawab dalam pemecahan masalah selama proses pembelajaran.

Hal ini didasarkan pada prinsip Kurikulum 2013 yaitu: mendorong peserta didik untuk berperan aktif, diawali dengan mengamati peserta didik terhadap fenomena tertentu, dimana pendidik dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap fenomena tersebut, dan dimana peserta didik hanya dapat berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam kurikulum ini (Hazmi & Indrawanis, 2022). Permasalahan belajar mengajar yang sering muncul di sekolah antara lain: materi pelajaran di setiap buku pelajaran berbeda, materi di buku pelajaran tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik (Nabila et al., 2021). Kondisi ini mempercepat perolehan mata pelajaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta pembelajaran gambar berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Astutik & Suprijono, 2021).. Proses pembelajaran yang efektif tidak dapat dipisahkan dari model atau strategi pembelajaran yang digunakan peserta didik di sekolah.

Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa rasa ingin tahu memungkinkan peserta didik untuk memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi faktual, konseptual, proses, dan metakognitif (Hakim, 2021). Peserta didik memegang peranan penting dalam pelaksanaan program, salah satu keberhasilan program tergantung dari inisiatif dan kreatifitas Peserta didik dalam proses pengembangan dan pelaksanaan program (Nasution et al., 2022). Agar pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 berhasil, maka peserta didik harus matang dan proaktif, dan elemen sekolah termasuk masyarakat harus mendukung penuh pelaksanaan penilaian kurikulum kurikulum 2013 (Mulyasa, 2021). Hal ini akan dicapai dengan pembelajaran fungsional berdasarkan pendekatan integratif. pendekatan ilmiah dan tematik.

Aksi reaksi menggambarkan peran dan hubungan peserta didik dengan peserta didik, serta norma-norma yang dimasukkan ke dalam model pembelajaran. Peserta didik mengontrol pembelajaran secara aktif, namun ada kalanya peran peserta didik dan peserta didik harus seimbang (Nome, 2019). Peserta didik kemudian merefleksi kegiatan belajarnya. Istilah “aksi reaksi” mengacu pada hubungan hirarkis antara peserta didik dan peserta didik yang keduanya memainkan peran yang berbeda (Haripudin, 2021). Ketika peserta didik berinteraksi satu sama lain, reaksi tindakan dalam model pembelajaran dapat diamati. Interaksi tersebut menggambarkan pola komunikasi yang digunakan peserta didik saat belajar (Rachman et al., 2022). Pada umumnya interaksi sosial terjadi antar peserta didik dan antar peserta didik dan antar peserta didik.

Penerapan model pembelajaran aksi-reaksi pertanyaan inkuiri bagi peserta didik dengan pembelajaran pelonggaran. Peran peserta didik adalah kegiatan yang menggambarkan bagaimana peserta didik memperlakukan dan menanggapi peserta didik lain (Yusuf & Hamami, 2022). Mentor, fasilitator, motivator, dan mediator adalah semua peran yang dimainkan peserta didik. Sebagai mentor, peserta didik dapat datang kepada Anda dengan pertanyaan ketika mereka mengalami kesulitan, dan tenaga pendidik juga dapat mengarahkan mereka untuk dapat menyelesaikan sendiri masalah tersebut (Pandiangan, 2019). Peserta didik sebagai fasilitator dan motivator harus memberikan informasi tentang sumber belajar, literatur, dan sebagainya agar dapat menyiapkan materi dan memiliki pengetahuan awal yang cukup (Kudus, 2019). Kemudian, memotivasi dan mendorong peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias sehingga diharapkan peserta didik memiliki sikap dan karakter sehingga lebih kreatif dan inovatif.

Kesimpulan

Menurut tinjauan literatur analisis aksi reaksi dalam model pembelajaran inkuiri belum sepenuhnya dilaksanakan secara optimal, karena kegiatan pembelajaran terkadang masih berpusat pada guru. Padahal kurikulum 2013 revisi mensyaratkan pembelajaran berpusat pada peserta didik guna menumbuhkan komunikasi yang dinamis. Model pembelajaran inkuiri aksi-reaksi mensyaratkan partisipasi staf dan peserta didik. Selain itu, tindakan reaksi yang dilaksanakan belum mengakomodir peningkatan sikap dan karakter sebagaimana yang disyaratkan oleh Kurikulum 2013 pada Kompetensi Inti (KI-2) tentang sikap dan karakter peserta didik.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya peneliti berterimakasih atas dukungan yang diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini.

References

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685-5699.
- Agustin, A., & Naim, M. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Dengan Penilaian Diri untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas Xi Sos 1 Di Sma Negeri 2 Tanggul Tahun Ajaran 2014/2015. *Unej Jurnal*, 1, 1-8.
- Amin, K., Jailani, M. S., & Hakim, N. (2022). Pendidikan Ramah Anak dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Disability Studies And Research*, 1(1), 6-22.
- Ani, D. F., Putri, W. S., & Khoiriyah, Z. H. (2020). Implementasi pengembangan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(01), 29-43.
- Apriyanto, S., Abdurrachman, A., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2023). Analisis Desain Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Fullday School di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(1), 41-53.
- Astutik, A. F., & Suprijono, A. (2021). Pengembangan Media Komik Digital Dalam Pembelajaran Ips Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik Kelas V Sdn Geluran 1 Taman. *Jurnal Education And Development*, 9(3), 542-554.
- Barus, D. R. (2019). Model–Model Pembelajaran yang Disarankan untuk Tingkat SMK dalam Menghadapi Abad 21.
- Decaprio, R. (2017). *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*. Diva Press.
- Fauziyah, N. (2020). Dampak Covid-19 terhadap efektivitas pembelajaran daring pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 2(2), 1-11.
- Hakim, L. (2021). Analisis Kurikulum 2013 Dalam Membantu peningkatan Kecerdasan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(1), 1-38.

- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105-117.
- Hapudin, H. M. S. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. Prenada Media.
- Hasnunidah, N. (2017). Metodologi penelitian pendidikan. *Yogyakarta: media akademi*.
- Hazmi, N., & Indrawanis, I. (2022). Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 01 Labuah Gunung Kecamatan Lareh Sago Halaban. *Jurnal Edukasi*, 2(1).
- Irmanita, Widyavera. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Paper Knowledge*, 7(2), 107–115.
- Julaeha, S., Muslimin, E., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01).
- Juniar, N. H., Rizky, R. F., & Amanda, Y. (2022). Identifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Peserta Didik MI Manbaul Khairat. *Arzusun*, 2(1), 80-88.
- Karalis, T. (2020). Planning and evaluation during educational disruption: Lessons learned from Covid-19 pandemic for treatment of emergencies in education. *European Journal of Education Studies*.
- Karim, A. F. R., Mansur, M., & Yusuf, N. (2018). Implementasi kurikulum diferensiasi pendidikan kewarganegaraan pada kelas akselerasi peserta didik cerdas inklusif MTsN ponorogo. *Jurnal Civic Hukum*, 3(2), 138-148.
- Kudus, H. H. A. (2019). Peranan Tenaga Pendidik Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(01), 14-27.
- Kurniawati, I., & Utomo, H. (2021). Pengaruh Kebiasaan Bermain Game Online terhadap Prestasi Belajar Siswa SD. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1).
- Luneto, B. (2022). Sikap Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran: (Analisis Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah al-Hidayah Duminanga). *Ar-Risalah*, 1(1), 1-18.
- Mawarsih, S. E., & Hamidi, N. (2013). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sma negeri jumapolo. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3).
- Mulyasa, H. E. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0*. Bumi Aksara.
- Munawir, M. (2021). Strategi pembelajaran gembira dan berbobot.
- Nabela, D., Kasiyun, S., Rahayu, D. W., & Akhwani, A. (2021). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi selama Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2653-2663.
- Nasution, F. S., Siregar, N. S., Ramadina, R., Farhana, F., Yusuf, H., & Maulana, M. R. (2022). Pengelolaan Antara Profesionalisme Guru dan Pengelolaan Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 297-303.
- Nome, N. (2019). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 2(2), 158-176.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Putri, R. F., & Jumadi, J. (2017). Kemampuan guru fisika dalam menerapkan model-model pembelajaran pada Kurikulum 2013 serta kendala-kendala yang dihadapi. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 201-211.

- Putri, Y. L., & Rifai, A. (2019). Pengaruh sikap dan minat belajar terhadap motivasi belajar peserta didik paket c. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 173-184.
- Rachman, A., Tenri Awaru, A. O., & ANRICAL, A. (2022). Interaksi Sosial Dan Pola Komunikasi Siswa Penyandang Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB-B YPPLB Makassar). *Phinisi Integration Review*, 5(1), 1-14.
- Ramadhani, Y. R., Subakti, H., Masri, S., Brata, D. P. N., Salamun, S., Walukow, D. S., ... & Cecep, H. (2022). *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sadat, F. A. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah dalam Menghadapi Abad 21. *Tsaqafatuna*, 2(2), 15-37.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Sari, I. Y., Arista, Y., & Hajron, K. H. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas IV SD Negeri Bawang. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1319-1326.
- Sentia, M., & Jaya, H. S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Kompetensi Menjelaskan Prinsip Kerja Sistem Pelumas Di Smk Negeri 1 Palangka Raya. *Steam Engineering*, 2(2), 103-107.
- Setyowati, R. D. N., Amala, N. A., & Aini, N. N. U. (2017). Studi pemilihan tanaman revegetasi untuk keberhasilan reklamasi lahan bekas tambang. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 3(1), 14-20.
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 69-75.
- Siswantini, L., Suharto, V. T., & Soleh, D. R. (2022). Keefektifan Model Pembelajaran Mind Mapping pada Penulisan Cerita Pendek Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa Kelas 5 SDN Se Gugus Suryo Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(1), 148-155.
- Suparno, S. (2022, December). Kecerdasan Yang Paripurna Lulusan Pendidikan Tinggi Hukum Dan Hukum Yang Berkeadilan Di Era Disrupsi. In *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Universitas Muria Kudus* (Vol. 1, No. 1, pp. 121-129).
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi.
- Wendayani, W., Ratnaningsih, N., & Muhtadi, D. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Osborn untuk Menggali Kemampuan Berpikir Lateral Matematik Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 1(2), 112-123.
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2022). *Metodologi pembelajaran IPA*. Bumi Aksara.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 41-47.
- Yusrie, C. S., Ernawati, E., Mudrikah, A., Barlian, U. C., & Paramansyah, A. (2022). Standarisasi dan Profesionalisas Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Industri 4.0. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 185-210.
- Yusuf, M., & Hamami, T. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menyiapkan Peserta Didik dalam Menghadapi Tes Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3012-3024.